

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang berpopulasi besar dan mempunyai keadaan alam dengan daya tarik yang berlimpah. Namun, dengan keadaan yang seperti itu, Indonesia tetap masih harus dihadapkan dengan permasalahan ekonomi. Saat ini, Indonesia berada pada posisi penduduk dengan rentan usia produktif lebih besar dari penduduk usia yang belum atau tidak lagi produktif atau biasa disebut dengan bonus demografi (Badan Pusat Statistik, 2023).

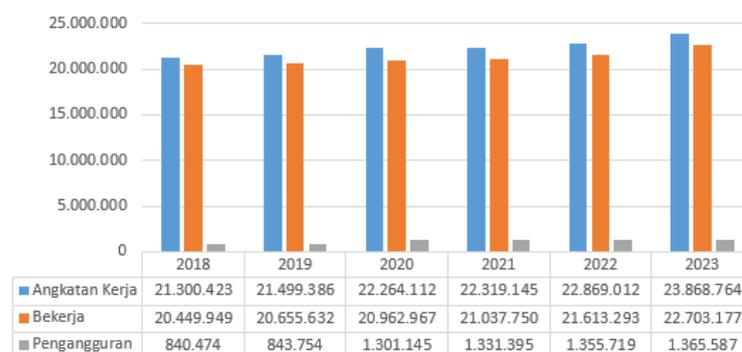
Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia harus terus dilakukan guna meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan mewujudkan pemerataan pendapatan. Pembangunan ekonomi yang berhasil dapat dilihat dari ketersediaan atau terbukanya lapangan kerja di negara tersebut. Banyaknya lapangan kerja yang tersedia tentunya akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerjanya.

Sektor lapangan usaha berperan penting dalam hal penyerapan tenaga kerja juga mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satunya ialah sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Aktivitas wisata yang mengalami peningkatan akan mendorong permintaan layanan yang berkaitan dengan industri pariwisata. Pencapaian sektor pariwisata Indonesia di forum internasional *Travel and Tourism Competitiveness Index (TTDI)*. Pada forum tersebut Indonesia naik 12 peringkat menjadi posisi 32 di atas

Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Filipina (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023). Hal tersebut membuktikan bahwa sektor pariwisata ialah sektor yang penting dan berkontribusi di Indonesia dan berperan penting dalam peningkatan perekonomian nasional. Banyak kegiatan ekonomi yang terlibat dalam industri pariwisata, contohnya rumah makan, akomodasi, perdagangan, dan jasa lainnya. Hal tersebut adalah kunci bahwa sektor pariwisata berperan penting dalam mendorong perekonomian suatu wilayah. Selain itu, pariwisata juga dapat berdampak pada sektor-sektor lain yang terpengaruh, dapat pula berkontribusi dalam kesempatan kerja, dan pendapatan masyarakat (Yanto & Ammaru, 2024).

Berdasarkan Publikasi (Badan Pusat Statistik Jawa Timur Dalam Angka, 2023), luas wilayah Jawa Timur sebesar 48.033 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 41.644.099 jiwa. Provinsi ini berada di bagian paling timur Pulau Jawa dengan perekonomian terbesar kedua yang berada pada Pulau Jawa. Namun, daerah yang luas dan jumlah populasi penduduk yang besar, penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur masih belum optimal.

**Gambar 1. 1 Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kegiatan Utama, 2018-2023**



Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023)

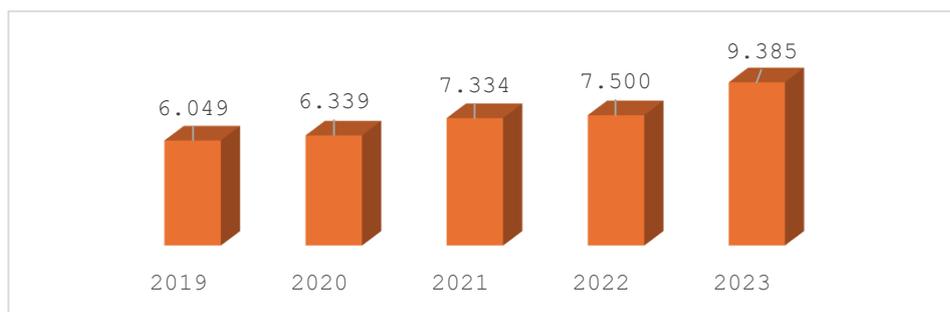
Berdasarkan gambar 1.1, total angkatan kerja di Jawa Timur setiap tahunnya selalu bertambah. Jumlah penduduk usia kerja yang bekerja terjadi paling tinggi pada tahun 2023 yang merupakan pemulihan masa ekonomi di Indonesia, yaitu mengalami peningkatan sebanyak 4,37%. Akan tetapi, jumlah angka pengangguran di Jawa Timur juga selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah angka pengangguran mengalami peningkatan hingga 54,21% dari 843.754 jiwa menjadi 1.301.145 jiwa. Hal tersebut merupakan dampak dari Covid-19. Pada 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka naik menjadi 5,84% dikarenakan sekitar 20 ribu pekerja dirumahkan dan sebanyak 3.315 pekerja mendapatkan pemutusan hubungan kerja (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023). Adanya Covid-19 sangat mengancam perekonomian di Indonesia tak terkecuali Jawa Timur dan industri yang paling berdampak adalah pariwisata (Imron et al., 2024).

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor di Jawa Timur yang dapat dijadikan sektor unggulan bila dikelola secara berkelanjutan. Salah satu faktornya karena Jawa Timur kaya akan kekayaan alam yang dapat dijadikan sebagai usaha di bidang kepariwisataan. Sektor pariwisata akan berpotensi dalam mendorong penyerapan tenaga kerja secara signifikan. Pengembangan sektor pariwisata akan berperan penting dalam memberdayakan masyarakat lokal dengan perluasan lapangan tenaga kerjanya.

Seperti yang tercatat dalam (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023) mengenai Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur menurut Lapangan Usaha 2018-2022, sepanjang tahun 2022 PDRB sektor pariwisata

selalu mengalami peningkatan. Pada triwulan I sebesar Rp36,99 triliun, lalu meningkat pada triwulan II sebesar Rp38.24, dan Rp39,41 pada triwulan III. Kontribusi tersebut melibatkan beberapa subsektor, seperti perhotelan, restoran yang secara langsung meningkatkan bisnis lokal. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sektor pariwisata ialah jumlah objek wisata yang ada di tiap daerah tersebut, jumlah rumah makan atau restoran yang tersedia untuk para wisatawan, serta akomodasi hotel tempat para wisatawan menginap.

**Gambar 1. 2 Perkembangan Jumlah Restoran (Unit) di Provinsi Jawa Timur, 2019-2023**

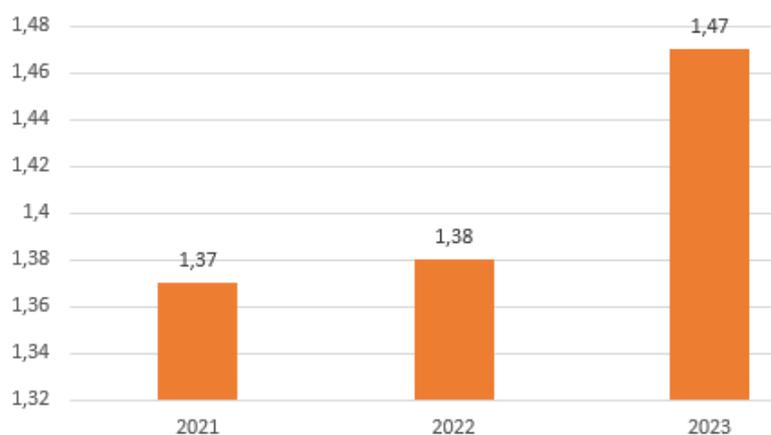


Sumber: Badan Pusat Statistik Berbagai Kabupaten/Kota, 2019 – 2023 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1, secara keseluruhan, perkembangan jumlah restoran di Provinsi Jawa Timur selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah terbanyak terjadi pada tahun 2023 yaitu terdapat 9.385 unit restoran di Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 25 persen dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu 7.500 unit restoran. Restoran digambarkan sebagai sarana paling penting yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok wisatawan selama berwisata. Semakin beragam dan bervariasi rumah makan yang tersedia, tingkat

kepuasan para wisatawan selama berkunjung di daerah tersebut juga akan meningkat.

**Gambar 1. 3 Rata-rata Lama Tamu Menginap Hotel Bintang dan Non Bintang (Hari) di Jawa Timur, 2021-2023**



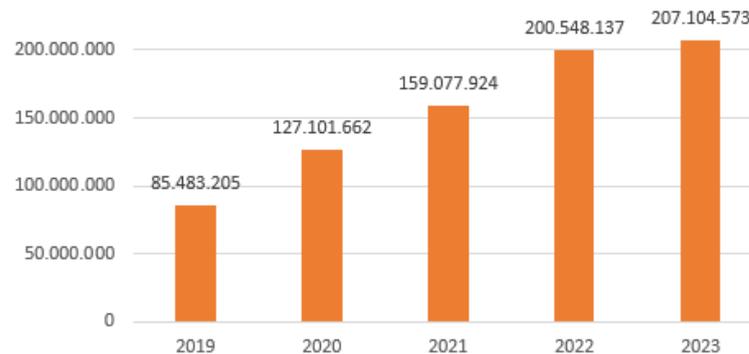
Sumber: (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023)

Berdasarkan gambar 1.2, rata-rata lama tamu menginap hotel bintang dan non bintang di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2022. Dalam upaya meningkatkan kedatangan wisatawan, perlu diimbangi dengan akomodasi hotel yang nyaman. Salah satu tolak ukur keberhasilan daerah dalam mendatangkan wisatawan untuk berkunjung dapat dinilai dari indikator perhotelannya.

Objek wisata digambarkan sebagai segala sesuatu yang memiliki daya tariknya tersendiri untuk dijadikan destinasi para wisatawan dalam berekreasi. Jumlah objek wisata juga merupakan penunjuk meningkatnya jumlah restoran atau rumah makan karena semakin banyak objek wisata di suatu daerah, maka permintaan wisatawan terkait akomodasi makanan, minuman, serta tempat menginap juga berpotensi mengalami peningkatan.

Berbagai objek wisata di Jawa Timur sangat unik dan memiliki daya tarik khusus yang akan berdampak pada ketertarikan para wisatawan.

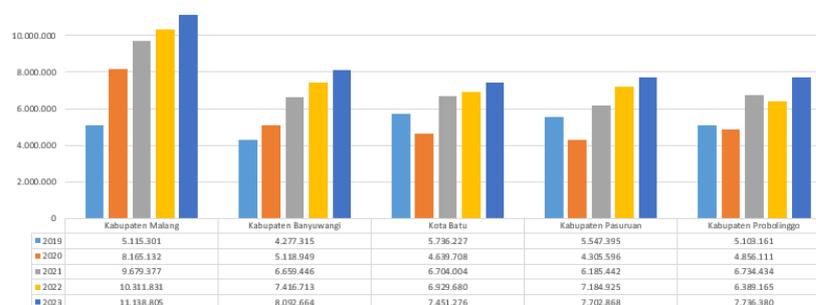
**Gambar 1. 4 Rata-Rata Jumlah Perjalanan Wisatawan di Jawa Timur, 2019-2023**



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2019 – 2023 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.4, jumlah perjalanan wisatawan di Jawa Timur selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Perjalanan wisatawan terbanyak terdapat pada tahun 2023 dengan 207.104.573 dengan peningkatan sebesar 3,27%. Rata-rata jumlah perjalanan wisatawan di Jawa Timur sebanyak 155.863.100 perjalanan.

**Gambar 1. 5 Lima Kabupaten/Kota dengan Jumlah Perjalanan Wisatawan Terbesar di Jawa Timur, 2019 - 2023**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota berbagai tahun (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.4, terdapat lima daerah dengan rata-rata jumlah perjalanan wisatawan pada tahun 2019 hingga 2023 tertinggi diantara kabupaten atau kota yang berada di Jawa Timur lainnya. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009, wisatawan adalah semua orang yang melakukan perjalanan wisata. Jumlah perjalanan wisatawan dapat dijadikan salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan sektor industri pariwisata di daerah tersebut. Daerah-daerah dengan jumlah perjalanan wisatawan paling tinggi di Jawa Timur, yaitu Kabupaten Malang, Kabupaten Banyuwangi, Kota Batu, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Probolinggo.

Jumlah perjalanan wisatawan di Kabupaten Malang selalu mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya hingga mencapai 11.338.805 pada tahun 2023. Dengan rata-rata kunjungan wisatawan sebanyak 8.882.089 selama lima tahun terakhir menjadikan Kabupaten Malang ialah daerah yang menjanjikan dalam sektor industri pariwisatanya. Selain itu, dua sektor paling unggul yang dimiliki oleh Kabupaten Malang adalah sektor pariwisata dan sektor pertanian. Kabupaten Malang juga memiliki slogan, yakni "Bumi Agro-Wisata yang terkemuka di Jawa Timur".

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur dengan sektor pariwisata yang cukup unggul berbasis ekowisata dan *sustainability development* (Rini et al., 2020). Perjalanan wisatawannya juga selalu mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir dengan rata-rata mencapai 6.113.017 kunjungan.

Kota Batu merupakan bagian dari Malang Raya dengan berbagai destinasi wisata yang sangat beragam. Perjalanan wisatawannya hanya

mengalami penurunan saat Covid-19 pada tahun 2020 sebanyak 3.639.708 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 6.704.004 kunjungan. Rata-rata perjalanan wisatawan Kota Batu adalah sebanyak 6.292.179 perjalanan.

Kabupaten Pasuruan dengan beragam daya tarik yang unik, mulai dari keindahan alam, wisata budaya, wisata religi, dan lain-lain menjadikan sektor pariwisata salah satu sektor unggulan di daerah tersebut. Perjalanan wisatawan di Kabupaten Pasuruan sejak 2020 selalu mengalami peningkatan hingga tahun 2023 mencapai 7.702.868 kunjungan.

Kabupaten Probolinggo juga merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur dengan sektor pariwisata yang memiliki potensi besar. Destinasi unggulan di Kabupaten Probolinggo seperti Gunung Bromo merupakan daya tarik wisata utama tidak hanya bagi wisatawan domestik, tetapi juga bagi wisatawan mancanegara. Kunjungan wisatawan di Kabupaten Probolinggo selalu mengalami peningkatan, dengan rata-rata perjalanan wisatawannya mencapai 5.545.850 selama lima tahun terakhir.

Berdasarkan uraian di atas, lima daerah tersebut akan digunakan sebagai sampel dalam mengukur pengaruh sektor pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur. Kelengkapan data terhadap faktor yang akan diteliti, yaitu jumlah objek wisata, jumlah objek restoran, dan jumlah hotel pada kelima daerah tersebut pada tahun 2017 hingga 2023 juga memumpuni. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis topik tersebut dengan judul, **"Analisis Determinan Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga penelitian yang dilakukan oleh penulis, memunculkan perumusan masalah berikut ini :

1. Apakah jumlah objek wisata mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Jawa Timur?
2. Apakah jumlah restoran mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di di Jawa Timur?
3. Apakah jumlah hotel mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di di Jawa Timur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Jawa Timur
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Jawa Timur
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Jawa Timur

## 1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang dijadikan fokus penelitian sesuai dengan tujuannya. Ruang lingkup penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis data panel pada provinsi Jawa Timur. Data yang diolah didapatkan dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Badan Pusat Statistik masing-masing daerah, yaitu Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, dan Kota Batu. Variabel independen yang digunakan untuk

penelitian ini ialah jumlah objek wisata, jumlah restoran, dan jumlah hotel. Variabel dependen yang digunakan ialah penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Jawa Timur.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Berkontribusi memberikan pengetahuan tambahan untuk lembaga yang relevan atau *stakeholder* (pembuat kebijakan) dalam upaya penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata.

#### 2. Bagi Universitas

Penelitian yang dilakukan penulis dapat digunakan sebagai dasar ilmu atau fondasi terutama di bidang ekonomi pembangunan dan perencanaan daerah serta yang berkaitan dengan Badan Pusat Statistik (BPS).

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berguna sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada sektor pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu, hasil pembahasan dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk studi yang lebih mendalam terkait masalah serupa.